

MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI ALAT MEMPERLANCAR KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

Novia Rahmah Bastian, Andayani, dan Suyitno

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: noviarahmahbastian@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas media audio-visual sebagai alat memperlancar kemampuan menyimak peserta pembelajaran BIPA. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri atas 30 orang, yang di pilih secara acak. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian sifat data, uji gain, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil dari kelas mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret antara mahasiswa yang menggunakan media audio visual dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode konvensional. Dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan audio visual media (17,06) lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional (10,00). Temuan dari penelitian adalah dosen perlu menggunakan media berbasis teknologi dalam mengajar salah satunya menggunakan media audio visual, sehingga hasil belajar bisa dicapai secara optimal, terutama untuk memperlancar dalam pelajaran menyimak.

Kata kunci: media audio visual, menyimak, BIPA

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi tentunya memberikan banyak pengaruh pada dunia pendidikan. Salah satu perkembangan dalam dunia pendidikan adalah terciptanya media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Media pembelajaran yang menarik bisa menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Elly dalam Arsyad (2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik bahan ajar.

Salah satu media pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif adalah media audio visual. Media audio visual bisa menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Media ini menggabungkan unsur visualisasi dan unsur audio dalam satu pemakaian secara bersamaan dalam satu waktu.

Heinz Kock dalam Wuryani (2008: 3) yang menyebutkan bahwa media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual berbasis teknologi digunakan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dikarenakan beberapa aspek antara lain: (1) mudah dikemas dalam proses pembelajaran; (2) lebih menarik untuk pembelajaran; dan (3) dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat. Dengan pemanfaatan teknologi komputer diharapkan bahwa media audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi bahan ajar sehingga menarik di kalangan mahasiswa.

Kenyataannya, pelajaran menyimak kurang diperhatikan oleh mahasiswa atau bisa jadi dianggap sebagai perkara yang sepele. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran menyimak, di antaranya: (1) mahasiswa kurang paham tentang pentingnya keterampilan menyimak khususnya dalam pelajaran menyimak sebuah

wacana; (2) penyampaian materi yang tidak menarik menyebabkan mahasiswa menjadi kurang antusias; (3) penggunaan media pembelajaran di UPT Bahasa BIPA UNS masih minim; dan (4) teknik pembelajaran dalam menyimak yang kurang variatif. Hal-hal itu yang menjadi sebab rendahnya kemampuan mahasiswa BIPA UNS dalam pelajaran menyimak wacana.

Untuk menanggulangi masalah tersebut perlu diadakan pembelajaran berbasis media. Hal ini dilakukan agar kecakapan siswa dalam pelajaran menyimak meningkat, serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Media yang pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak adalah media audio visual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya, di antaranya: (1) melalui media audio visual, nilai rata-rata pengajaran menyimak Pupuh Sekar Ageung mengalami peningkatan dari siklus I yang besarnya 83,95 meningkat menjadi 91,05 di siklus II (Barliani, 2013: 57); (2) kemampuan menyimak kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 9,6 dari skala nilai 100 dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual (Suparno, 2012: 134).

Dikarenakan hasil akhir yang meningkat serta belum ada penelitian yang meneliti mengenai media audio visual sebagai alat memperlancar kemampuan menyimak peserta pembelajaran BIPA di UPT Bahasa UNS, maka penulis tertarik untuk menggunakan media di atas dalam pelajaran menyimak wacana. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan hasil belajar mahasiswa peserta pembelajaran BIPA di UPT Bahasa UNS, pada kegiatan menyimak wacana dengan menggunakan media audio visual. Di samping itu, penelitian ini diharapkan: (1) dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa dan dosen dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran; (2) dapat menambah wawasan insan pendidikan mengenai efektivitas pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran; dan (3) memberikan kemudahan proses pembelajaran dan menambah referensi bagi dosen dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Bahasa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini berpusat pada kemampuan mahasiswa dalam menyimak wacana menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa asing yang masuk dalam kategori pelajar BIPA tingkat dasar. Subjek penelitian dipilih secara acak untuk menentukan mana kelas kontrol dan mana kelas eksperimen. Kelas A sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa 30 orang, 12 orang laki-laki, 18 orang perempuan. Sedangkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas B yang jumlahnya sama 30 orang, 13 laki-laki dan 17 sisanya perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu PretestPosttest, Non Equivalent Control Group Design (Syamsudin dan Vismaia, 2009: 159).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 22, 23, 29, 30 Juli 2019 dengan waktu kurang lebih dua SKS (2x50 menit) yaitu dari pukul 08.15 sampai 09.55 WIB. Dimulai oleh dosen membuka pembelajaran, apersepsi dan motivasi. Pertemuan pertama melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menyimak wacana sebelum perlakuan. Pertemuan kedua dan ketiga dosen memberikan treatment berupa wacana-wacana menggunakan bantuan media audio visual. Pertemuan keempat dosen melaksanakan postes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa.

Untuk mengetahui berapa tingkat signifikansi media audio visual dalam pelajaran menyimak wacana dapat di lihat di tabel 1.

Tabel 1. Nilai Prates & Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen		(x)	(x ²)	Kelas Kontrol		(y)	(y ²)
	Prates	Postes			Prates	Postes		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	76	88	12	144	76	88	12	144
2	76	84	8	64	80	96	16	256
3	80	92	12	144	64	76	12	144
4	76	92	16	256	72	76	4	16
5	72	96	24	576	68	84	16	256
6	60	88	28	784	72	76	4	16
7	80	96	16	256	76	84	8	64
8	72	92	20	400	80	88	8	64
9	68	76	8	64	60	84	24	576
10	84	96	12	144	72	76	4	16
11	64	80	16	256	76	92	16	256
12	56	88	32	1024	84	80	-4	16
13	56	76	20	400	76	92	16	256
14	68	92	24	576	68	76	8	64
15	72	84	12	144	76	92	16	256
16	76	96	20	400	76	76	0	0
17	84	96	12	144	68	80	12	144
18	60	72	12	144	68	80	12	144
19	72	84	12	144	80	96	16	256
20	76	92	16	256	80	92	12	144
21	76	92	16	256	72	76	4	16
22	76	96	20	400	80	80	0	0
23	76	88	12	144	68	72	4	16
24	76	92	16	256	60	80	20	400
25	64	80	16	256	80	80	0	0
26	72	96	24	576	76	80	4	16
27	76	88	12	144	76	88	12	144
28	64	88	24	576	84	96	12	144
29	72	92	20	400	60	80	20	400
30	72	92	20	400	60	72	12	144
Σ	2152	2664	512	9728	2188	2488	300	4368
Rata rata	71,73	88,8	17,06	324,27	72,9	82,9	10,00	145,60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi prates di kelas eksperimen yaitu 84, sedangkan skor terendah yaitu 56, seumpama tingkat kemampuan siswa dalam menyimak ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 80, jadi siswa yang sudah mampu menyimak wacana dengan baik dan benar ketika prates hanya 4 orang dari 30 orang. Sehingga apabila dipresentasikan, siswa yang sudah mampu menyimak wacana adalah 13% sedangkan sisanya sebesar 87% dianggap belum mampu menyimak wacana dengan baik & benar. Ketika postes siswa yang dianggap sudah mampu dalam pelajaran menyimak wacana ada 27 siswa atau sekitar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak wacana di kelas B selaku kelas eksperimen mengalami kemajuan setelah menggunakan media pelajaran berbasis audio visual. Sedangkan di kelas kontrol, skor tertinggi yaitu 84 sedangkan skor terendah adalah 60, seumpama tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran menyimak wacana ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 80, jadi siswa yang dianggap mampu menyimak wacana dengan baik dan benar ketika prates adalah 8 orang dari 30 orang. Jadi apabila dipresentasikan,

mahasiswa yang sudah mampu menyimak wacana sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dianggap belum mampu dalam pelajaran menyimak wacana yaitu 21 orang atau sekitar 70%.

Rata-rata beda hasil prates dan postes dalam pelajaran menyimak wacana di kelas eksperimen sebesar 17,06 sedangkan di kelas kontrol sebesar 10,00. Untuk mengetahui efektif tidaknya media audio visual dalam pelajaran menyimak wacana mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret maka perlu diadakan uji hipotesis.

Dalam taraf kepercayaan 99% dan dengan derajat kebebasan 29, diketahui nilai t tabél yang besarnya 2,45. Dari tabel di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen hasil t_{hitung} nya 16,09, sedangkan kelas kontrol 8,00. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak wacana menggunakan media audio visual lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media yang konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pengaruh media audio visual terhadap pelajaran menyimak wacana mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa kelas eksperimen mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret ketika prates hanya 4 orang atau sekitar 13% yang dianggap sudah mampu menyimak wacana, sisanya 26 orang atau 87% dianggap belum mampu menyimak wacana dengan baik dan benar. Setelah postes mahasiswa yang dianggap mampu menyimak wacana dengan baik dan benar meningkat menjadi 27 orang atau kurang lebih 90%, sisanya 3 orang atau 10% dianggap belum mampu dalam menyimak wacana dengan baik dan benar. (2) Kemampuan siswa kelas kontrol mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret ketika prates hanya 8 orang atau sekitar 26% yang dianggap sudah mampu menyimak wacana, sisanya 22 orang atau 74% dianggap belum mampu menyimak wacana dengan baik dan benar. Setelah postes mahasiswa yang dianggap mampu menyimak wacana dengan baik dan benar meningkat menjadi 21 orang atau kurang lebih 70%, sisanya 9 orang atau 30% dianggap belum mampu dalam menyimak wacana dengan baik dan benar. (3) Kemampuan menyimak wacana di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, terlihat dari beda rata-rata hasil prates dan postes yang besarnya 17,06 di kelas eksperimen dan 10,00 di kelas kontrol. (4) Pelajaran menyimak wacana di kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan media konvensional di kelas kontrol. Terlihat bahwa t_{hitung} (eksperimen) 16,09 $>$ t_{tabel} 2,45 sedangkan t_{hitung} (kontrol) 8,00 $>$ t_{tabel} 2,45. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa media audio visual efektif sebagai alat memperlancar kemampuan menyimak wacana mahasiswa asing pelajar BIPA tingkat dasar di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret.

REFERENSI

- Agustina, Rini, Andayani, dan Wardani, Eko Nugraheni. 2013. "Implementasi Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (2), 140154.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.

- Suparno. 2012. Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Menulis melalui Sistem Pembelajaran Modul dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tesis Pascasarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Suyitno, Imam. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar". WACANA, 9 (1), 62-78. Jurnal Kredo.
- Wirasasmita, S. 2002. Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media di SLTP Kota Bandung. Bandung: UPI.
- Wuryani, Tri. 2008. Media Pembelajaran. (*online*). Tersedia: <http://triwuryani.files.wordpress.com/2008/01/mediapembelajaran.ppt>.
- Yin, Robert K. 2015. Studi Kasus Desain & Metode. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yule, George. 2014. Kajian Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.